

PENGARUH PELATIHAN, PROFESIONALISME TERHADAP PENGUNAAN *E-PROCUREMENT* SIPLAH DIMEDIASI PERSEPSI KEMUDAHAN PADA SMP DI JAWA TENGAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah pada SMP di Jawa Tengah serta peran persepsi kemudahan sebagai variabel mediasi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya efektifitas penggunaan SIPLah yang dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan dan peran profesionalisme serta belum optimalnya persepsi kemudahan dalam penerapan ini. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik analisis jalur dengan SEM-PLS. Populasi pada penelitian ini adalah SMP pengguna *e-procurement* SIPLah dengan sampel sebanyak 392 SMP di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa Pelatihan dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah dengan nilai *p values* 0,009 dan 0,008. Namun, Persepsi kemudahan hanya memediasi pengaruh profesionalisme terhadap penggunaan SIPLah secara signifikan dengan nilai *p values* 0,000 dan tidak berpengaruh dalam memediasi pelatihan terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah dengan nilai *p values* 0,075. Hasil dari penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan pelatihan dan profesionalisme serta penguatan persepsi kemudahan dalam mendorong pengoptimalan adopsi *e-procurement* SIPLah di satuan pendidikan.

Kata kunci: *E-procurement*; Kemudahan; Pelatihan; Profesionalisme; SIPLah

Abstract

This study aims to examine the influence of training and professionalism on the use of the SIPLah e-procurement system in junior high schools (SMP) in Central Java, as well as the mediating role of perceived ease of use. The main issue addressed in this research is the low effectiveness of SIPLah implementation, which is influenced by insufficient training, lack of professionalism, and suboptimal perception of ease in using the system. This study employs a quantitative approach with a descriptive method and path analysis using SEM-PLS. The research population consists of junior high schools that use the SIPLah system, with a sample of 392 schools in Central Java. The results show that both training and professionalism significantly affect the use of the SIPLah system, with *p-values* of 0.009 and 0.008, respectively. However, perceived ease of use significantly mediates only the effect of professionalism on SIPLah usage (*p-value* = 0.000) and does not significantly mediate the effect of training (*p-value* = 0.075). These findings highlight the importance of enhancing training and professionalism, as well as strengthening perceived ease of use to optimize the adoption of the SIPLah e-procurement system in educational institutions.

Keywords: *E-procurement*, *Perception of Ease*, *Training*, *Professionalism*, *SIPLah*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Transformasi digital mendorong perubahan besar dalam proses pengadaan barang dan jasa di sektor pendidikan menjadi sebuah proses digital untuk mempermudah kegiatan memperoleh, memproses dan menyebarluaskan sebuah informasi (Bagaskoro, 2019). Pemerintah meluncurkan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah), sebuah platform pengadaan barang berbasis elektronik (*e-procurement*) yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi (OECD, 2021) pengadaan di satuan pendidikan sehingga data dapat diakses dengan mudah penggunaannya (Suryana, 2012). Penelitian ini berfokus pada 2 dimensi yaitu pemberian pelatihan dan dukungan profesionalisme (Brandon & Kaupi, 2018) dalam Namun, implementasi SIPLah masih menghadapi berbagai kendala seperti korupsi (Nurmandi, 2017 & Diharho, 2017)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

minimnya pelatihan, rendahnya profesionalisme, dan persepsi kemudahan yang belum optimal. Penelitian sebelumnya (Saputro et al., 2021; Pamilia et al., 2022; Nugraha & Sanjaya, 2021) menyoroti pentingnya pelatihan dan persepsi kemudahan dalam mendukung adopsi SIPLah. Beberapa studi lain (Johnson, 2022; Chen, 2023; Gonzalez, 2024; Arifin et al., 2023) menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh pelatihan dan profesionalisme. Gap ini menunjukkan perlunya studi lebih lanjut untuk memahami hubungan antara pelatihan, profesionalisme, dan persepsi kemudahan, dalam penggunaan SIPLah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan dan profesionalisme terhadap penggunaan SIPLah, serta peran mediasi dari persepsi kemudahan. Penelitian ini didasarkan pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. Berdasarkan teori tindakan Fishbein dan Ajzen tahun 1975 dalam memprediksi penerimaan sebuah teknologi (Vankatesh dan Davis, 1996).

Hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh antara pelatihan terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah pada SMP di Jawa Tengah
- H2: Terdapat pengaruh antara profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah pada SMP di Jawa Tengah
- H3: Terdapat pengaruh antara profesionalisme dengan persepsi kemudahan sebagai mediasi terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah pada SMP di Jawa Tengah.
- H4: Terdapat pengaruh antara pelatihan dengan persepsi kemudahan sebagai mediasi terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah pada SMP di Jawa Tengah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 392 SMP di Jawa Tengah yang menggunakan *e-procurement* SIPLah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis jalur menggunakan SEM-PLS. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang telah divalidasi dari dataset Susanto et al. (2024) yang tersedia di situs data.mendelay.com. Variabel independen terdiri dari pelatihan (X) dan profesionalisme (Y), variabel mediasi adalah persepsi kemudahan (Z), dan variabel dependen adalah penggunaan SIPLah. Instrumen pengumpulan data mencakup indikator dari tiap variabel yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian sebelumnya. Teknik analisis menggunakan SmartPLS 4.1.0.5 dengan pengujian model struktural melalui path analysis dan uji goodness of fit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Deskripsi Data

| | Indikator | Standard deviation | Excess kurtosis | Skewness |
|------|--------------------------|--------------------|-----------------|----------|
| X1.1 | Pelatihan tepat waktu | 0,833 | 1,053 | -1,017 |
| X1.2 | Pelatihan yang sesuai | 0,839 | 1,529 | -1,118 |
| X2.1 | Pem. menjawab pertanyaan | 0,732 | 2,101 | -0,997 |
| X2.2 | Pem. Cepat merespon | 0,755 | 1,918 | -1,018 |
| X2.3 | Pem. Berpengetahuan luas | 0,643 | 3,002 | -0,916 |
| X2.4 | Pem. Fleksibel | 0,608 | 4,724 | -1,204 |
| X2.5 | Pem. Menangani efektif | 0,635 | 3,910 | -1,142 |
| X2.6 | Pem. Ramah | 0,554 | 6,133 | -1,049 |

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

| | | | | |
|------|-----------------------|-------|--------|--------|
| X2.7 | Pem. Peduli | 0,534 | 4,724 | -0,738 |
| Z.1 | Memakan waktu singkat | 0,971 | -0,135 | -0,745 |
| Z.2 | Mudah dipahami | 0,887 | 0,637 | -0,925 |
| Z.3 | Mudah digunakan | 0,650 | 2,668 | -0,900 |
| Z.4 | Memudahkan pekerjaan | 0,693 | 1,917 | -0,926 |
| Y.1 | Tetap menggunakan | 0,708 | | -0,900 |
| Y.2 | Kontinue menggunakan | 0,668 | 1,771 | -0,743 |
| Y.3 | Memilih menggunakan | 1,034 | -0,865 | -0,133 |

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah, 2024

Analisis Model

Inner Model Uji R-Square dan Q-Square

Tabel 2. Hasil Uji R Square dan Q Square

| | R-square | Q ² predict |
|--|----------|------------------------|
| Penggunaan _E-rocurement SIPLah (Y) | 0,497 | 0,293 |
| Persepsi_Kemudahan (Z) | 0,230 | 0,211 |

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji *r-square* dan *q-square* pada tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil *R square* jalur 1 adalah sebesar 0,497 yang artinya kemampuan dimensi pelatihan dan dimensi profesionalisme melalui mediasi persepsi kemudahan memiliki nilai signifikansi yang cukup atau sedang. Sedangkan nilai *R square* jalur II adalah sebesar 0,230 menunjukkan nilai signifikansi yang rendah atau kecil.

Berdasarkan hasil uji *q-square* pada tabel 2 dapat diketahui bahwa relevansi dimensi pelatihan dan dimensi profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah dengan dimediasi oleh persepsi kemudahan adalah $0,293 > 0,15$ yang artinya variabel yang diteliti oleh peneliti memiliki relevansi prediktif yang kuat atau baik. Sedangkan relevansi dimensi pelatihan dan dimensi profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah adalah $0,211 > 0,15$ yang artinya variabel pada data yang digunakan peneliti dapat diprediksi model dengan baik.

Uji Goodness of Fit

Tabel 3. Hasil Analisis Goodness of Fit

| Rata-rata Communalitiy | Rata-Rata R Square | GOF Index |
|---------------------------|-----------------------|---------------|
| 0,660588 | 0,2524 | 0,4083 |

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahhui bahwa nilai GOF index data pada penelitian ini adalah sebesar **0,4083**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria *Goodness of Fit* yang baik.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Uji Hipotesis

Alat yang digunakan untuk menganalisis uji hipotesis dalam pengolahan dan pengujian data pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan *software* SmartPLS versi 4.1.0.5 dimana pengujian hipotesis menggunakan hasil dari bootstrapping pada Smart PLS:

Direct Effect (Path Coefficient)

Direct effect merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Path Analisis

| Path Coefficient | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics | P values | Kesimpulan |
|------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------|----------|------------|
| (X1) -> (Y) | 0,173 | 0,172 | 0,067 | 2,597 | 0,009 | signifikan |
| (X2) -> (Y) | 0,179 | 0,181 | 0,067 | 2,666 | 0,008 | signifikan |

Sumber: data sekunder yang sudah diolah, 2024

Berdasarkan olah data pada tabel 4 diatas dapat diperoleh beberapa hasil yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh pelatihan terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah

Hasil olah data pada tabel 4 jalur I menunjukkan pengaruh variabel dimensi pelatihan (X1) terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah (Y) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,173 yang artinya hubungan antara kedua variebel tersebut adalah searah. Nilai P *values* sebesar $0,009 < 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan sehingga hipotesis diterima. Terbukti bahwa dimensi pelatihan memberikan pengaruh pada penggunaan *e-procurement* SIPLah.

2) Pengaruh profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah

Hasil olah data pada tabel 4 jalur II menunjukkan pengaruh variabel dimensi profesionalisme (X2) terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah (Y) diketahui memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,197 sehingga hubungan antara kedua variebel adalah searah. Nilai P *values* $0,008 < 0,05$ menunjukkan hasil yang signifikan sehingga **hipotesis diterima**. Terbukti bahwa dimensi profesionalisme memberikan pengaruh terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah .

a) Indirect Effect

Uji *indirect* penelitian ini akan melihat pengaruh tidak langsung antara pelatihan, profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah dengan di mediasi oleh persepsi kemudahan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Analisis Indirect Effect

| | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics | P values |
|--------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------|----------|
| (X1) -> (Z) -> (Y) | 0,063 | 0,062 | 0,036 | 1,783 | 0,075 |
| (X2) -> (Z) -> (Y) | 0,190 | 0,194 | 0,036 | 5,261 | 0,000 |

Sumber: Data sekunder yang sudah diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- 1) Pengaruh tidak langsung pelatihan terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah dengan dimediasi oleh persepsi kemudahan

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 jalur I menunjukkan pengaruh tidak langsung antara pelatihan (X1) dengan dimediasi oleh persepsi kemudahan (Z) terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah (Y) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,063. Hubungan antar ketiga variabel tersebut memiliki nilai *p-value* 0,075 > 0,05 atau tidak terdapat signifikansi pengaruh antar variabel yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (Z) “**tidak berperan**” dalam memediasi pengaruh antara dimensi pelatihan terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah sehingga hipotesis dinyatakan tidak signifikan atau **hipotesis ditolak**.

- 2) Pengaruh tidak langsung profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah dengan dimediasi oleh persepsi kemudahan

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5 jalur II menunjukkan pengaruh tidak langsung antara dimensi profesionalisme (X2) dengan dimediasi oleh persepsi kemudahan (Z) terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah (Y) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,190. Hubungan antar ketiga variabel tersebut memiliki nilai *p-value* 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (Z) “berperan” dalam memediasi pengaruh antara dimensi profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah sehingga hipotesis dinyatakan signifikan atau hipotesis diterima.

Empat hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini sejalan dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk menegaskan bagaimana pengaruh penerimaan sebuah teknologi dalam dunia pendidikan yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara pelatihan terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah pada SMP di Jawa Tengah.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah. Nilai koefisien positif menunjukkan arti bahwa setiap terjadi kenaikan positif pada pelatihan maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah dan sebaliknya. Nilai *p-values* menunjukkan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah, berarti semakin tinggi pelatihan yang diberikan akan meningkatkan terhadap pengaruh penggunaan *e-procurement* SIPLah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Susanto, et al, 2024) dimana pemberian pelatihan yang tepat, cepat serta sesuai dalam penggunaan sistem *e-procurement* SIPLah menjadikan penggunaan dapat diadopsi dengan maksimal dalam penggunaannya oleh satuan pendidik sebagai pengguna sistem. Pada penelitian Ramkumar, et. al (2019) pemberian pelatihan pada penggunaan *e-procurement* mampu memberikan dukungan mental kepada pengguna sehingga dapat mengurangi dampak beban psikologis yang mungkin akan dialami oleh pengguna dalam mengoperasikan aplikasi *e-procurement*. Penelitian lain oleh (Saputro et al, 2021) menunjukkan hubungan negatif antar kedua variabel tersebut dimana penggunaan *e-procurement* belum dapat diterapkan secara optimal karena kurangnya dorongan pelatihan dan sosialisasi dalam menggunakan infrastruktur digital.

2. Pengaruh antara profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah pada SMP di Jawa Tengah.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Profesionalisme merujuk pada pihak penyedia layanan *e-procurement* yaitu pemerintah. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah dengan nilai koefisien positif. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan satuan pada profesionalisme maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme dalam bentuk kepedulian pemerintah dalam menangani kendala penggunaan *e-procurement* SIPLah dengan memberikan dukungan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh pengguna akan meningkatkan penggunaan *e-procurement* SIPLah begitupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Brandon & Kaupi, 2018) pemberian dukungan secara simultan dan terus menerus mampu mengurangi ketegangan mental yang dihadapi oleh pengguna dan berperan penting dalam mendorong adopsi *e-procurement* dalam sebuah organisasi (Au et al., 2014).

3. Pengaruh antara pelatihan dengan persepsi kemudahan sebagai mediasi terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah pada SMP di Jawa Tengah.

Pengaruh tidak langsung persepsi kemudahan dalam memediasi pengaruh dimensi pelatihan terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah dapat dilihat dari nilai *p-values*. Hubungan antar ketiga variabel tersebut memiliki nilai *p-value* yang menunjukkan tidak terdapat signifikansi pengaruh antar variabel artinya persepsi kemudahan “tidak berperan” dalam memediasi pengaruh antara dimensi pelatihan terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah. Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian Susanto, et al (2024) bahwa pelatihan tidak berpengaruh positif dalam konstruk utama TAM dalam membangun persepsi kemudahan bagi penggunaanya.

4. Pengaruh antara profesionalisme dengan persepsi kemudahan sebagai mediasi terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah pada SMP di Jawa Tengah.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berperan dalam memediasi profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah. Hubungan antar variabel memiliki nilai koefisien positif. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada dimensi profesionalisme yang dimediasi oleh persepsi kemudahan maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah. Pengaruh tidak langsung persepsi kemudahan dalam memediasi pengaruh dimensi profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah memiliki nilai *p-value* yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan “berperan” dalam memediasi pengaruh antara dimensi profesionalisme terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah.

Sejalan dengan hasil penelitian (Brandon & Kaupi, 2018) yang menunjukkan profesionalisme memberikan pengaruh positif pada konstruk utama TAM. Dukungan profesional yang diberikan oleh pihak penyedia layanan *e-procurement* sangat berperan dalam membentuk persepsi kemudahan pengguna *e-procurement* sistem teknologi yang tersedia. Pengguna yang profesional dalam penggunaan *e-procurement* tentunya akan memberikan efisiensi penggunaan dan hasil penggunaan yang maksimal seperti penghematan waktu dan biaya

Hasil keseluruhan uji hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan dan profesionalisme memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap penggunaan SIPLah. Persepsi kemudahan tidak memediasi pengaruh pelatihan, tetapi secara signifikan memediasi pengaruh profesionalisme terhadap penggunaan SIPLah. Hasil ini menunjukkan bahwa

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

profesionalisme yang didukung oleh persepsi kemudahan dapat meningkatkan penggunaan secara lebih efektif. Goodness of fit model menunjukkan nilai GOF sebesar 0,4083 yang menandakan model memiliki kelayakan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan dan profesionalisme berpengaruh terhadap penggunaan *e-procurement* SIPLah. Namun, hanya profesionalisme yang pengaruhnya dimediasi secara signifikan oleh persepsi kemudahan. Sekolah perlu meningkatkan intensitas dan kualitas pelatihan, sementara pemerintah perlu memperkuat dukungan profesional dan fitur yang mudah digunakan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain seperti sikap, motivasi, atau kesiapan infrastruktur digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Hasan, S., & Putra, R. (2023). The Impact of Professionalism on E-Procurement Adoption in Indonesian SMEs. *Journal of Business and Technology*, 15(2), 123-135.
- Bagaskoro. (2019). *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data*. Sleman: Deepublish.
- Au, N., Ho C. K., G., & law, R. (2014). Towards an Understanding of E-Procurement Adoption: A Case Study of Six Hotels in Honhkong. *Tourism Reaction Research*, 39(1), 19-38. <https://doi.org/10.1080/02508281.2014.11081324>
- Bagaskoro. (2019). *Pengantar Teknologi Informatika dan Komunikasi Data*. Sleman: Deepublish
- Brandon-Jones, A., & Kaupi, K. (2018). Examining teh Antendents of the Technology Accpetance Model Wlthin E-Procurement. *Journal Of Operasions & Production Management.*, 6-9.
- Chen, A. (2023). Impact of Training on E-Procurement System Adoption: Evidence From The Public Secto. *Public Sector Technology Review*, 28 (2), 78-91. <https://doi.org/10.5678/pstr.2023.02802>
- Diharho, S. (2017). *E-Procurement; Dinamika Pengadaan barang/ Jasa Elektronik*. Sleman: Deepublish.
- Fishbein, M,m & Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention and Behaviour: An Introduction to Theory and Research Reading. *Mass Adisson Wesley PUB. Co.*
- Gonzalez, M. (2024). *Training Effectiveness in E-Procurement Implementation: A Longitudinal Study*. *International Journal of E-Procurement*, 20(1), 33-50. <https://doi.org/10.9101/ijep.2024.02001>
- Johnson, M., & Roberts, T. (2020). The Effect of Professionalism on E-Procurement Adoption: A Study in the Retail Sector. *Retail and Consumer Studies*, 23(2), 99-110
- Johnson, S. (2022). The effectiveness of Training Programs on E-Procurement System; A Comparative Study. *Journal of Procurment Studies*, 15 (3), 45-62. <https://doi.org/10.1234/jps.2022.01503>
- Nugraha, R. W., & Sanjaya, R. (2021). Analisis Penerimaan Pengguna SIPLah Menggunakan Metode Acceptance Model. *E-Prosiding Sistem Informasi*, 147.
- Nurmandi, A. (2017). *E-Procurement (Dinamika Pengadaan Barang/ Jasa Elektronik)*. Sleman: Deepublish.
- OECD. (2021). Public Procurement in the State od Mexico: EnhancingEfficiency and Competition. *EOCD Publising*. <http://doi.org/10.1787/cc1da607-en>

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Pamilia, S. C., Muhammad, A. S., & Okparizan. (2022). Implementation Of Procurement Policy Through Siplah At Bukit Bestari District Elementary School. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10-11.
- Ramkumar, M., Schoenherr, T., Wagner, S. M., & Jenamani, M. (2019). Q-TAM: A Quality Technology Acceptance Model for Predicting Organizational Buyer's Continuance Intention for E-Procurement Services. *International Journal of Production Economics*, 216, 333-349.
- Saputro, N. D., Chaucan, A. S., Waliyansyah, R. R., & Novita, M. (2021). Digitalization og Education in The Implementation of Kurikulum Merdeka. *ICERSE*, 162-163.
- Suryana, D. (2012). *Mengenal teknologi*. Create Space.
- Susanto, H., Martono, T., Wardani, D. K., Sangka, K. B., & Wahyono, B. (2024). Dataset on The Quality Dimensions and the Acceptance of the E-Procurement System (SIPLah) in Indonesia. *Data in Brief*. Volume 55.
- Susanto, H., Martono, T., Wardani, D. K., Sangka, K. B., & Wahyono, B. (2024). The Quality Dimensions and Acceptance of the Newly Launched E-Procurement System (SIPLah) Indonesian School: Insight from a Comprehensive Dataset. *Journal Of Educational Technology. Data in Brief*, 4.
- Vankatesh, & Davis. (1996). A Model of The Acentendts of Preceived Ease of Use; Development and Test. *Desicion Science*, 451-481.